

**Kontribusi Bisnis Daur Ulang Sampah
Sebagai Implementasi Ekonomi Sirkular dan *Green Economy***



Disusun Oleh:

Nama Kelompok: Zisaso Circunomi

Nama Anggota :

1. Safana Adinia (3080860902)
2. Sopfy Rahayu (3080094786)
3. Zida Khayyina Maltufa (0088838021)

Asal Sekolah : SMA QUEEN AL-FALAH

Tema Lomba : *Fostering Responsible Consumption Through a
Circular Economy Towards a Waste-Free Indonesia*

Subtema : Ekonomi

Penyelenggara : KOMES Universitas Airlangga

Tahun : 2025

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan serius terkait pengolahan sampah yang semakin mendesak seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi Masyarakat, dimana menghasilkan banyak sampah di berbagai daerah. Menurut liputan 6.com yang diterbitkan pada 18 September 2024 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan skala permasalahan yang dihadapi, dengan timbunan sampah di Indonesia mencapai 69,7 juta ton sepanjang tahun 2023. Angka ini tidak hanya mencerminkan besarnya volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga menggambarkan kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan limbah di negara ini.

Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Indonesia masih berorientasi dalam penerapan sistem ekonomi linier, ekonomi linier adalah ekonomi yang bersistem pendekatan “ambil-pakai-buang” (*take-make-dispose*). Dimana, dalam sistem ini sumber daya alam diekstraksi diproduksi menjadi barang digunakan oleh konsumen lalu akhirnya dibuang menjadi limbah tanpa adanya upaya pemanfaatan kembali secara berkelanjutan.

Meskipun sistem ini membawa banyak dampak positif, seperti cepatnya pertumbuhan ekonomi, harga barang relatif lebih murah, kemudahan akses produksi bagi masyarakat, di sisi lain terdapat dampak terhadap lingkungan yang sangat signifikan. Mulai borosnya sumber daya alam, menyebabkan cadangan sumber daya alam menipis. Selain itu, proses produksi dan konsumsi menghasilkan polusi air, udara, sampah plastik yang dapat mencemari dan membahayakan lingkungan. Volume sampah yang tinggi memicu pengeluaran anggaran yang besar, untuk mengangkut, menimbun, mengolah limbah. Sehingga dapat disimpulkan sistem ini tidak efisien dan tidak berkelanjutan.

Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kesadaran akan pentingnya sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu solusi inovatif dalam menyikapi pengelolaan sampah adalah menerapkan prinsip ekonomi sirkular.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah dalam essai ini adalah:

1. Bagaimana peran ekonomi sirkular dalam mengatasi permasalahan sampah di Indonesia?
2. Bagaimana proses pengolahan sampah plastik menjadi biji plastik dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan?
3. Solusi dan inovasi apa yang dapat di lakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah plastik berdasarkan konsep ekonomi sirkular?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan essai sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran ekonomi sirkular dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Indonesia.
2. Mendeskripsikan proses pengolahan sampah plastik menjadi biji plastik beserta manfaat ekonomi dan lingkungan.
3. Memberikan solusi dan inovasi untuk mendukung penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah plastik.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Ekonomi Sirkular

Menurut penelitian Masruroh *dkk* (2022) ekonomi sirkular adalah konsep ekonomi yang menjawab dan memperdulikan persoalan ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan menggunakan kembali sisa hasil buangan dari kegiatan konsumsi dan produksi sebagai bahan input baru dalam sistem produksi. Siklus ekonomi sirkular mendorong kita untuk berprinsip pada 3R (*Reuse- Reduce – Recycle*) untuk meminimalisir penumpukan limbah, dalam ekonomi sirkular tidak ada yang terbuang, semuanya kembali bernilai.

2.2 Perbedaan Ekonomi Sirkular Dengan Ekonomi Linier

Sebaliknya, dalam konsep ekonomi linier produk itu dirancang untuk digunakan dalam jangka waktu yang pendek dan pada akhirnya dibuang tanpa memperhitungkan potensi berkelanjutan atau dampak terhadap lingkungan. Bahkan, hal itu sangat bergantung pada pasokan sumber daya alam yang terus menipis. Akibatnya, terjadinya peningkatan biaya ekonomi berdampak pada sumber daya alam (SDA) yang menipis, dan menghasilkan limbah dalam jumlah yang sangat besar. Sehingga, memicu adanya beban yang mengacu pada kerusakan atau kerugian lingkungan yang signifikan.

2.3 Manfaat Ekonomi Sirkular

Maka dari itu, pelaksanaan sistem ekonomi sirkular penting karena, dapat memberikan solusi terhadap krisis global. Selain itu, banyak memberikan dampak baik seperti mengurangi pencemaran dari limbah, menghemat sumber daya alam, daur ulang dan perbaikan terhadap lingkungan. Dengan kata lain, ekonomi sirkular tidak hanya memberikan jalan keluar bagi permasalahan lingkungan saja. Namun, juga membuka laju pertumbuhan ekonomi yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, dengan membuka lapangan kerja baru, penghematan biaya operasional, dan peningkatan inovasi dalam sektor perekonomian.

2.4 Studi Lapangan: Usaha Pengolahan Sampah Plastik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maskuri (55 tahun), pemilik usaha daur ulang sampah “Berkah Rosok Kediri” pada 6 September 2025. Dimulai pada tahun 2011 dengan desakan kebutuhan ekonomi serta mempertimbangkan aspek bahan baku yang mudah dan murah bahkan dinilai merugikan lingkungan. Pak Kuri-sapaan akrab beliau, berinisiatif membuat mesin penghancur sampah. Sampah-sampah plastik yang berasal dari para pengepul rongsok disortir sesuai jenisnya; berupa gelas, botol, peralatan rumah tangga *dll*. Kemudian dibersihkan lalu dimasukkan ke dalam mesin penghancur hingga menghasilkan cacahan yang selanjutnya diproses menjadi biji plastik dan disetorkan ke pabrik di Surabaya untuk dapat dimanfaatkan ulang sebagai bahan baku barang-barang plastik.

Usaha ini selain bermanfaat dari segi aspek penyelamatan lingkungan juga berperan besar dalam menopang pendapatan masyarakat sekitar yang menjadi karyawannya. Lebih dari 10 orang dilibatkan untuk menjadi karyawan dan menghasilkan laba bersih 40 juta tiap bulan. Namun Pak Kuri juga memaparkan hal yang menjadi kendala bisnis daur ulang plastik yakni ketika musim hujan biji plastik yang dijemur sulit kering sehingga sering disetor ke pabrik dalam kondisi setengah basah yang mengakibatkan harga perkilonya turun. Selain itu tantangan lain berupa jumlah mesin yang masih terbatas. Sehingga produksinya perhari terbatas karena jika dipaksakan menggiling sampah plastik melebihi kapasitasnya mesin akan panas dan rusak.



Gambar 1.1 wawancara dengan Bapak Maskuri



Gambar 1.2 Mesin pencacah sampah plastik



Gambar 1.3 Proses penyortiran sampah plastik

2.5 Solusi Dan Inovasi

Dalam upaya mendukung terciptanya ekonomi sirkular Indonesia bebas sampah, khususnya melalui pengolahan sampah plastik, terdapat beberapa solusi dan inovasi yang dapat dikembangkan, antara lain:

1. Optimalisasi teknologi pengolahan

Menggunakan mesin pencacah dan pencuci plastik yang hemat energi dan ramah lingkungan serta memperbanyak unitnya. Sehingga semakin banyak unit mesin yang digunakan pengurangan sampah plastik semakin besar.

2. Pemberdayaan masyarakat dan edukasi lingkungan

Menjalin kerjasama dengan sekolah untuk membangun budaya *zero waste*. Karena faktanya sekolah juga menghasilkan sampah plastik bekas kemasan atau wadah jajan para siswa dengan jumlah banyak setiap hari.

3. Insentif ekonomi

Pemerintah dapat memberikan subsidi atau keringanan pajak bagi usaha daur ulang. Serta memberikan penghargaan bagi pelaku usaha daur ulang.

Dengan solusi dan inovasi tersebut, usaha daur ulang tidak hanya berperan dalam mengurangi timbunan sampah plastik. Tapi juga menjadi penggerak utama ekonomi sirkular. Hal ini diharapkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pemasukan pemilik usaha maupun para karyawan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Penerapan ekonomi sirkular melalui pengolahan sampah plastik menjadi biji plastik membuktikan bahwa hal yang menjadi permasalahan lingkungan dapat dibalik menjadi peluang ekonomi bernilai tinggi jika pengolahannya tepat. Studi lapangan menunjukkan bahwa sampah plastik yang awalnya dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi bahan baku bernilai tinggi yang tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tapi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa aspek ekonomi dan lingkungan dapat berjalan beriringan sebagai perwujudan ekonomi sirkular.

3.2 Harapan

Besar harapan semakin banyak pihak yang mendukung dan mengembangkan inovasi berbasis ekonomi sirkular mulai dari masyarakat, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Dengan adanya kerja sama yang kuat pengelolaan sampah plastik dapat menjadi solusi nyata menuju Indonesia bebas sampah sekaligus menciptakan kemandirian ekonomi yang ramah lingkungan. Semoga dengan adanya usaha daur ulang yang menjadi studi lapangan kami mampu menjadi inspirasi untuk lahirnya lebih banyak inisiatif serupa di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Liputan6.com. (2024). *Masalah Sampah di Indonesia Belum Terkendali, Hasilkan 69 Ton Setiap Tahun*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5704909/masalah-sampah-di-indonesia-belum-terkendali-hasilkan-69-juta-ton-setiap-tahun>
- Masruroh dkk. (2022). *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/9350/1/EKONOMI%20SIRKULAR.pdf>
- Maskuri. 6 September 2025. Wawancara pribadi bisnis daur ulang sampah “Berkah Rosok Kediri”.